

PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN

Yolanda Bella Octavia
Yolandabellaoctavia7@gmail.com
Sugiyono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze and know the influence of Return On Assets, Return On Equity, and Earning Per Share to stock prices. The research was conducted by using objects in banking companies which listed in the Indonesia Stock Exchange in the 2012 to 2016 period. Sampling in this research using purposive sampling method. The data used in this research is taken from the financial performance report with the year that is 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. This research was tested using multiple linear analysis, classical assumption test, and model feasibility test. While the t test analysis results indicate that only the Earning Per Share (EPS) variables influenced stock prices and other variables of Return On Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) have no influence on stock prices in banking companies which listed in the Indonesia Stock Exchange for the 2012 to 2016 period.

Keywords: Return on Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Stock Price.

ABSTRAK

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari Return On Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham. Penelitian dilakukan dengan menggunakan objek pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai 2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari laporan kinerja keuangan dengan tahun yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, 2016. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji kelayakan model. Sedangkan hasil analisis Uji t menyatakan bahwa hanya variabel Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham dan variabel lainnya yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai 2016.

Kata kunci : Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Harga Saham

PENDAHULUAN

Pada era yang serba modern ini perkembangan dunia bisnis sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Banyaknya perusahaan yang bersaing, maka akan perusahaan akan membutuhkan tambahan dana untuk lebih mengembangkan bisnisnya. Salah satu sumber dana yang dimaksud bisa didapatkan melalui pasar modal. Pasar modal dapat digunakan sebagai sarana mencari dana tambahan untuk modal yang dapat digunakan untuk memperbaiki struktur permodalan pada suatu perusahaan.

Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan cara mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham.

Harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjual belikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). *return on asset* merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Menurut Sutrisno (2012:222) *return on assets* (ROA) adalah "ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan." Dapat dinyatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya

Kemudian faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *return on equity* (ROE). Menurut Kasmir (2013:204) *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dapat dinyatakan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. *earning per share* (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Istilah laba per lembar saham mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Pengaruh RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM perusahaan perbankan".

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya. Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut 1) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan? 2) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan? 3) Apakah *Earning per share* (EPS) berpengaruh harga saham pada perusahaan perbankan? 4) Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham ?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari *return on assets* (ROA) terhadap harga saham. 2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan. 4) Untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jasa-jasa perbankan memang lebih dahulu dalam membangun perekonomian Negara. Sejalan dengan eksistensi yang diakui dan dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pemerintahan, dana perbankan tubuh meningkat dalam setahun. Baik perbankan maupun pasar modal, keduanya adalah lembaga-lembaga yang saling membahu. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi diberbagai sector dapat ditingkatkan.

Terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi akan menciptakan dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga secara langsung dapat berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran. Di negara yang telah mapan, kedua lembaga ini sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan peran memobilisasi dana untuk pembangunan.

Return On Assets (ROA)

Return on asset dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, *return on asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan.

Adapun rumus *return on assets* (ROA) menurut Gitman (2012:81) adalah:

$$\text{return on asset (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*return on asset*) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013:204) *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

rumus dari Kasmir ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{return on equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Penjelasan rumus di atas dapat berarti bahwa *return on equity* (ROE) yang tinggi, perusahaan tersebut memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham dan hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham. Kondisi perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga kemungkinan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang besar. Laba yang digunakan dalam menganalisis kinerja tersebut adalah laba bersih dipotong pajak dan bunga atau EAT.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Gitman (2012:81) pengertian *earning per share* (EPS), yaitu "*The firm's earnings per share (EPS) is generally of interest to present or prospective stockholders and management. As we noted earlier, EPS represents the number of dollars earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*" Artinya laba perusahaan per saham (EPS) pada umumnya menarik bagi para pemegang saham dan manajemen seperti kita catat sebelumnya, EPS merupakan jumlah dolar yang diperoleh selama periode berjalan atas nama masing-masing saham terutang dari saham biasa yang beredar.

Berikut merupakan rumus *earning per share* (EPS):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Menurut Fahmi (2012:81) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Fahmi (2012:81) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar kertas yang diperjualbelikan di pasar modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran serta kinerja ekonomi mikro dan makro.

Penelitian Terdahulu

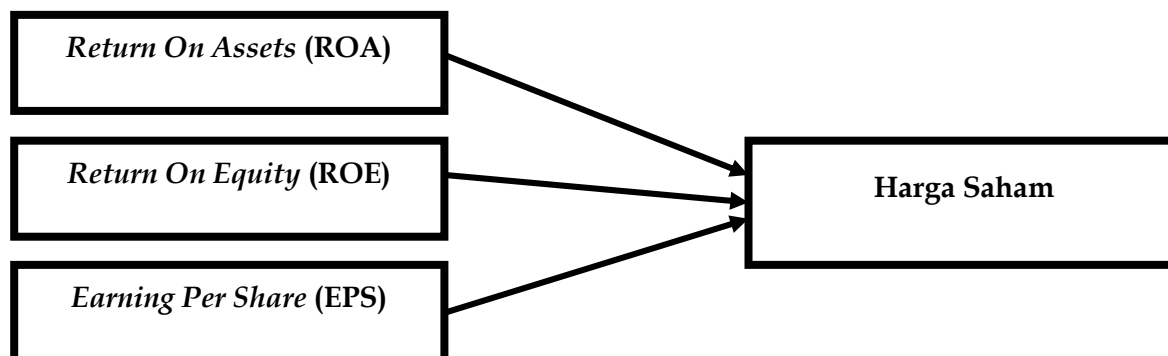
Penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012), mengenai pengaruh variabel *return on assets*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar pengaruh variabel ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan dan secara parsial terhadap harga saham perusahaan dan variabel mana yang memberikan pengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan *Food and Beverages* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan EPS yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. ROA mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam perusahaan *Food and Beverages*.

Penelitian yang dilakukan, mengenai pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap perubahan harga saham industri perbankan. Beberapa variabel yang dinilai berpengaruh terhadap perubahan tersebut adalah profitabilitas bank, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap perubahan harga saham industri perbankan. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Diperoleh sampel lima bank pada periode 2007-2011. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, Kolmogorov, Faktor Inflasi Variabel dan Toleransi, Durbin Watson, Spearman's Rho, nilai *R square* dan F-test dan t-test. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, dan EPS mempengaruhi perubahan harga saham industri perbankan. Pengujian hipotesis kedua yang ingin mengetahui variabel independen sebagian berpengaruh terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa hasil variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap

perubahan harga saham industri perbankan, sedangkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham industri perbankan.

Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehubungan dengan uraian diatas dan penelitian terdahulu maka dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₁ : *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.
- H₂ : *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.
- H₃ : *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah penelitian kausal komparatif (*Causal Comparartive*), yang mana penelitian ini menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 - 2016. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria-kriteria tersebut yang dimaksud adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun data dokumenter yaitu data penelitian yang berupa arsip-arsip atau laporan keuangan yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) STIESIA Surabaya tahun 2012-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan perbankan selama periode 2012-2016 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel

Variabel dibedakan menjadi dua yakni variabel dependen dan variabel independen. Adapun variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini yaitu harga saham. Sedangkan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS)

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA)

Return on assets menurut Kasmir (2014:201) yaitu "*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Diukur dengan menggunakan rumus ROA. menurut Fahmi (2012:98) pengertian *return on assets* yaitu sering juga disebut sebagai *return on investment* menurut Gitman (2012:81) *return on Assets* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut :adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013:204) *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *return on equity* (ROE) menurut Gitman (2012:82) *return on equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan suatu analisis yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Istilah laba per lembar saham mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu. Sutrisno (2012:223) merumuskan untuk menghitung EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Darmadji (2012:102) adalah "Harga saham terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hubungan waktu yang begitu cepat. Diukur dengan menggunakan tiga indikator harga saham yaitu: Harga Nominal, Harga Perdana, dan Harga Pasar

Teknik Analisis Data

Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:192) analisis regresi linear digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Dividen Harga Saham

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah pada saat variabel bebasnya adalah 0

β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel ROA, apabila variabel bebas ROE, dan EPS dianggap konstan.

- β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel ROE, apabila variabel bebas ROA, dan EPS dianggap konstan.
- β_3 = Koefisien regresi berganda antara variabel EPS, apabila variabel bebas ROA, dan ROE dianggap konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas, uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012). Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dan dapat juga dilihat pada nilai *tolerance* serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012). Cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah :

Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Disamping itu digunakan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi. Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$. Catatan-catatan reproduksi dan cara membaca table, tabel DW ini direproduksi dengan merubah

format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik atau ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan. Simbol “k” pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat. Simbol “n” pada tabel menunjukkan banyaknya observasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi *Autokorelasi*. Jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya *Autokorelasi* adalah uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu nilai dL dan dU, untuk k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel. Jika nilai D-W berada diantara nilai dU hingga (4-dU) berarti asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

Uji Kelayakan Model

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase peranan semua variabel bebas atas semua nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft atau SPSS atau secara manual. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97)

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hasil perhitungan t ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel ($t_{tabel} = n - K$) dimana ($n =$ sampel dan $K =$ variabel bebas + terikat) dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

Ho diterima jika nilai t hitung $>$ t table

Ho ditolak jika nilai t hitung $<$ t table

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen (Y).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Berikut uji regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 1
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	-134.833	1.148.212		-.117	.907
ROA	2.292.188	1.150.674	.415	1.992	.055
ROE	-227.551	120.767	-.285	-1.884	.069
EPS	10.515	2.229	.725	4.719	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji, persamaan regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

$$HS = -134,833 + 2292,188ROA - 227,551ROE + 10,515EPS + e$$

Intrepretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) adalah sebesar -134,833 artinya bila variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) tetap atau sama dengan nol maka harga saham - 134,833 satuan.

Nilai koefisien regresi ROA sebesar +2292,188 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika ROA meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham.

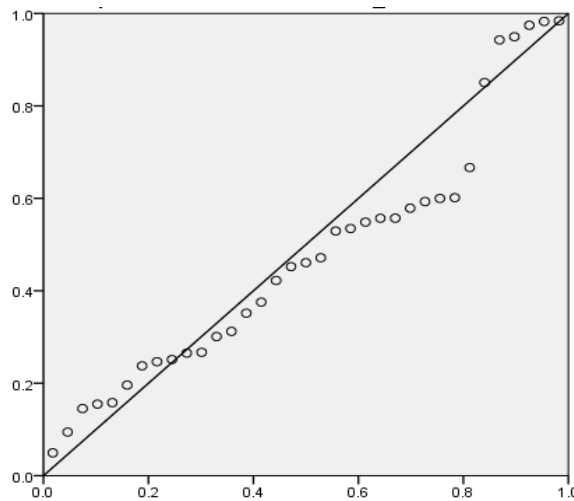
Nilai koefisien regresi ROE sebesar -227,551 menunjukkan arah hubungan yang negative (berlawanan), artinya jika ROE meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Nilai koefisien regresi EPS sebesar +10,515 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya jika EPS meningkat akan diikuti kenaikan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan mengamati titik-titik yang tersebar apakah titik-titik tersebut menyebar mengikuti garis diagonal atau tidak. Jika titik-titik ini menyebar di sekitar garis diagonal, maka data penelitian dianggap normal.



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 2
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan pada gambar probability plot, terlihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal histogram. Artinya, data penelitian yang digunakan berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012:105-106). Kriteria yang perlu diperhatikan adalah nilai dari *tolenrace* yang tidak boleh lebih dari angka 1. Kemudian nilai dari VIF yang juga tidak boleh lebih dari angka 10. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.146	6.843
ROE	.277	3.612
EPS	.269	3.721

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) memiliki nilai *tolerance* kurang dari 1, serta memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013:110), bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Menurut Santoso (2012:241) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

Angka *Durbin Watson* dibawah -2 dikatakan ada autokorelasi positif

Angka *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2 dikatakan tidak ada autokorelasi

Angka *Durbin Watson* diatas +2 dikatakan ada autokorelasi negative

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.784	2060.36416	1.609

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

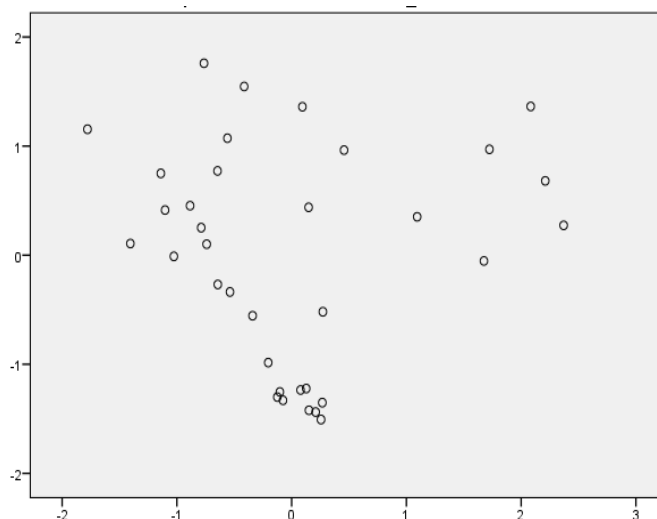
b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji, dapat dilihat bahwa nilai dari *Durbin Watson* menunjukkan angka 1,609. Artinya nilai tersebut terletak diantara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2012:139). Berikut hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan:



Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Gambar 3

Grafik Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pada gambar *scatterplots*, dapat terlihat bahwa titik menyebar secara acak, tanpa membentuk sebuah pola. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.784	2060.36416	1.609

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Berdasarkan hasil uji, maka diperoleh nilai *R square* sebesar 0,803. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yakni *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham yaitu sebesar 80,3% dan sisanya sebesar 19,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t dipakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) terhadap harga saham. Kriteria dalam pengujian ini adalah jika signifikansi $< 0,050$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-134.833	1148.212		-.117	.907
ROA	2292.188	1150.674	.415	1.992	.055
ROE	-227.551	120.767	-.285	-1.884	.069
EPS	10.515	2.229	.725	4.719	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data sekunder, diolah (2017)

Uji pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$ diperoleh nilai t sebesar 1,992 dengan sig variabel ROA sebesar 0,055 lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$ diperoleh nilai t sebesar -1,884 dengan sig variabel ROE sebesar 0,069 lebih besar dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,050$ diperoleh nilai t sebesar 4,719 dengan sig variabel EPS sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,050. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Return on assets (ROA) terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar ROA, menunjukkan perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan *return*. Berdasarkan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai t sebesar 1,992 dengan nilai signifikan yaitu 0,055. Jadi, dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan yaitu $0,055 > 0,050$, sehingga ROA tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 2292,188 menunjukkan arah positif (searah), maka hal ini menjelaskan bahwa jika ROA meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena jika ROA meningkat maka laba yang dibagikan kepada investor juga meningkat, ini akan menarik minat para investor, sehingga harga saham ikut mengalami kenaikan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2014) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on equity (ROE) terhadap Harga saham

Return on equity (ROE) adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas yang dinyatakan dalam bentuk persen. Semakin besar ROE, semakin efektif perusahaan dalam mengatur dan mengelola modal yang dimiliki untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang besar pula.

Berdasarkan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai t sebesar -1,884 dengan nilai signifikan yaitu 0,069. Jadi, dapat disimpulkan variabel ROE berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan yaitu $0,069 > 0,050$, sehingga ROE tidak dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar -227,551 menunjukkan arah negative (berlawanan), maka hal ini menjelaskan bahwa jika ROE meningkat akan diikuti dengan penurunan harga saham. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Earning per share (EPS) terhadap Harga saham

Earning per share (EPS) adalah menunjukkan besarnya keuntungan yang akan dibagikan kepada investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai EPS perusahaan, semakin tinggi juga laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Berdasarkan hasil analisis linear berganda diperoleh nilai t sebesar 4,719 dengan nilai signifikan yaitu 0,000. Jadi, dapat disimpulkan EPS berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,050$, sehingga EPS dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam penilaian harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 10,515 menunjukkan arah positif (searah), maka hal ini menjelaskan bahwa jika EPS meningkat akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena jika EPS meningkat, maka laba yang dibagikan kepada investor selaku pemegang saham juga akan meningkat, sehingga investor akan terus berdatangan dan secara otomatis harga saham akan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Rizal Muttaqqin dan Susanti (2013) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengolahan data dan analisis hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka dapat disimpulkan, dari hasil olah data dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, akan diikuti dengan kenaikan harga saham. Jadi, variabel ROA tidak dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. *return on equity* (ROE) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi ROE, akan diikuti dengan penurunan harga saham. Jadi, variabel ROE tidak dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan tidak dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham. *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. Maka, bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi EPS, akan diikuti

dengan kenaikan harga saham. Jadi, variabel EPS dapat digunakan dalam penentuan harga saham dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelian saham.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan bagi perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia maupun bagi peneliti selanjutnya. Saran tersebut antara lain, Bagi perusahaan, rasio keuangan dapat digunakan sebagai bahan pengukuran tingkat harga saham. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya agar harga saham juga dapat meningkat. Bagi calon investor (pemegang saham) disarankan menggunakan analisis rasio keuangan sebelum melakukan investasi, agar dapat memperoleh *return* yang diharapkan. Bagi peneliti berikutnya, sebaiknya menambah variabel yang diteliti serta waktu dan periodenya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal* Cetakan 3. Rineka Cipta. Jakarta.
- Darmadji, T. H. M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta. Bandung.
- Febriyanto, F. C. 2014. Pengaruh Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham pada Sektor Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 5(1): 19 - 30.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, J. L. 2012. *Principles Of Managerial finance. 13th Edition*. Pearson Education, Inc. United States.
- Hanafi, M. dan H. Abdul. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Horne, J. C. V. dan J. M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Husaini, A. 2012. Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*.
- Husnan, S. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Ke-14. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muttaqin, M. Rizal dan Susanti. 2013. Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Industri Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(4): 1 - 11.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Alfabeta. Bandung.

- Sujarweni, V. dan P. Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2002. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi 3. BPFE. Yogyakarta.